

## Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Sabun Cuci Tangan kepada Kader pada Era New Normal di Kelurahan Karikil Tasikmalaya

Meri, Rudy Hidana, Dichy Nuryadin Zain, Teti Agustin, Candra Bayu  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya  
meri@stikes-bth.ac.id

**Abstract.** *The Covid 19 pandemic is still ongoing for a long time, since it was established in March 2020. Efforts to break the chain of Covid-19 transmission are a shared responsibility. One of the efforts to prevent transmission is to get used to washing hands with soap. The novelty of this dedication is the lack of knowledge about the importance of using hand washing soap compared to handsanitizers in the new normal era. The target of the counseling is cadres in Karikil Mangkubumi Village, Tasikmalaya. The purpose of this service is to increase cadres' knowledge of the importance of using hand washing soap compared to handsanitizers in the new normal era. The method used is lectures and discussions about the material presented. The process of implementing outreach is carried out by stages of preparation, implementation and evaluation. Evaluation is done by giving pre-test and post-test questionnaires to the extension cadres. The results of counseling are with good criteria of 92.3% before extension to 100% after counseling. While the Sufficient criterion is 7.5% before extension to 0% after counseling. The conclusion is that all participants or cadres of extension have a level of knowledge that increases well after extension.*

**Keywords:** *counseling, hand washing soap, cadre, Karikil*

**Abstrak.** Pandemi Covid 19 masih berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu sejak ditetapkan pada bulan Maret 2020. Upaya memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu upaya pencegahan penularannya adalah dengan membiasakan mencuci tangan memakai sabun. Novelty pengabdian ini adalah belum terpaparnya pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan sabun cuci tangan dibandingkan dengan handsanitizer di era new normal. Sasaran penyuluhan adalah kader di kelurahan Karikil Mangkubumi Tasikmalaya karena daerah tersebut sebagai Desa Binaan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan kader terhadap pentingnya penggunaan sabun cuci tangan dibandingkan dengan handsanitizer di era new normal. Metode yang dilakukan yaitu ceramah dan diskusi mengenai materi yang disampaikan. Proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan quosioner *pre test* dan *post tes* kepada peserta kader penyuluhan. Hasil penyuluhan yaitu dengan kriteria baik sebesar 92,3% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan. Sedangkan kriteria Cukup adalah 7,5% sebelum penyuluhan menjadi 0% setelah penyuluhan. Kesimpulanya adalah semua peserta atau kader penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang meningkat dengan baik setelah penyuluhan.

**Kata kunci:** penyuluhan, sabun cuci tangan, kader, Karikil

## PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia, pada bulan Juni 2020 sudah tidak mengalami penambahan kasus, yaitu pada sejumlah 15 provinsi. Namun, pada beberapa provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Selatan, masih mengalami penambahan kasus (Kesehatan & Indonesia, 2020). Peningkatan kasus tersebut harus dicegah dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang dijalankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti jaga jarak, penggunaan masker dan penggunaan pencuci tangan (sabun cuci tangan atau handsanitizer). Pelaksanaan protokol ini adalah upaya pelaksanaan tatanan *new normal* sehingga diharapkan dapat berhasil dengan baik tanpa meningkatkan jumlah penderita covid-19.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penularan virus penyebab Covid-19 adalah melalui percikan batuk atau bersin penderita, yang terhirup oleh orang sehat, sehingga menjadi sakit (Karo, 2012). Namun, tangan pun menjadi bagian penting dalam proses penularan penyakit, yaitu sebagai organ tubuh yang dapat memegang benda atau makanan, yang kemungkinan akan terkontaminasi oleh mikroorganisme seperti salahsatunya adalah virus (Meliana & Permana, 2015). Pada masa *new normal*, masyarakat sudah dapat menjalankan aktifitas seperti biasanya yaitu bersekolah, mengadakan pengajian di masjid-mesjid dan lain sebagainya. Aktifitas ini tentunya akan terjadi perbauran antara individu-individu yang memungkinkan resiko terjadinya penularan virus penyebab Covid-19(Nasution & Wijaya, 2020).

Meskipun sudah memasuki era *new normal*, tetapi protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Salah satu bagian penting dalam memutus mata rantai adalah penggunaan sabun pencuci tangan sebagai kebiasaan perilaku hidup sehat (Rahmawati, Utomo, & Ahsanah, 2020). Fungsi dari penggunaan sabun ini adalah membersihkan bagian tangan agar tidak ada mikroorganisme penyebab penyakit yang dapat masuk melalui perantaraan tangan yang kotor (Meliana & Permana, 2015). Kebiasaan mencuci tangan ini pun merupakan pencegahan menempelnya mikroorganisme seperti virus penyebab Covid-19.

Kader merupakan salah satu bagian dari masyarakat sebagai tenaga sukarela dalam mengembangkan masyarakat. Rutinitas kader di msayarakat biasanya berperan dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan seperti salah satunya kegiatan posyandu (Sunarti & Utami, 2018). Pada saat pandemi, kini kader berusaha dalam kelancaran pencegahan penyakit yang sedang berlangsung, yaitu Covid-19. Peran serta kader di masyarakat perlu ditingkatkan pengetahuannya terutama pengetahuan dalam pentingnya penggunaan sabun cuci tangan di era new



normal di tengah pandemi. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan seorang kader dapat mentransfer ilmunya kepada masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dilakukan berupa penyuluhan pentingnya penggunaan sabun cuci tangan sebagai upaya menambah pengetahuan para kader dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan rincian sebagai berikut :

### 1. Persiapan

Persiapan pengabdian kepada masyarakat diantaranya menyiapkan perizinan dan brokrasi dengan pemerintah setempat. Perizinan dimulai dari pengajuan izin penyelenggaraan kegiatan melalui surat resmi kepada Kepala Kelurahan yang menjadi daerah Desa Binaan yaitu Kelurahan Karikil Mangkubimi Tasikmalaya. Surat resmi diberikan secara langsung ke kantor kelurahan, kemudian menunggu balasan perizinan kegiatan. Jika surat perizinan sudah keluar, maka tahap selanjutnya adalah mengundang serta memberitahukan waktu dan tempat kegiatan kepada peserta penyuluhan yaitu ibu kader. Persiapan kedua adalah materi yang akan disampaikan, kuosioner, persiapan ATK, persiapan tempat, konsumsi dan insentif.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan melalui tahapan pembukaan, sambutan, acara inti penyuluhan, diskusi dan penutup. Acara dimulai dengan pembukaan oleh panitia, kemudian prakata sambutan dari kepala Kelurahan, Kepala Puskesmas dan Perwakilan Tim Pengabdian Masyarakat. Acara inti dimulai dengan memberikan kuosioner sebelum kegiatan penyuluhan kepada peserta penyuluhan yaitu ibu-ibu kader kemudian penyuluhan. Setelah selesai penyuluhan, kader diberi kembali kuosioner.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah selesai acara dengan observasi dan melihat hasil skor *pre test* dan *post test*.

## HASIL

### a. Persiapan

Pada acara penyuluhan tim pengabdian mempersiapkan materi penyuluhan, konsumsi, insentif, berita acara dan daftar hadir serta masker.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 02 Desember 2020 di Kantor Kelurahan Karikil Mangkumi Tasikmalaya. Peserta penyuluhan terdiri dari 13 orang kader dan dihadiri oleh Kepala Kelurahan, serta Kepala Puskesmas Kelurahan Karikil Mangkubumi. Kader mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dengan posisi duduk sekitar 1 m, memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk ruangan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh tim panitia, selanjutnya sambutan dari Kepala Kelurahan, Kepala Puskesmas dan Perwakilan Tim Pengabdian. Kemudian acara inti yaitu memberikan materi penyuluhan yang disampaikan melalui power point.

Materi yang disampaikan adalah pengertian sabun cuci tangan, organ penting yang perlu dilakukan untuk dijaga kebersihannya, perbedaan efektifitas sabun cuci tangan dengan handsanitizer, kekurangan handsanitizer dibandingkan dengan sabun cuci tangan, alat dan bahan yang dipakai pada saat cuci tangan, organisasi kesehatan dunia yang menganjurkan 6 langkah cara mencuci tangan dan cara mengeringkan tangan.

## c. Evaluasi

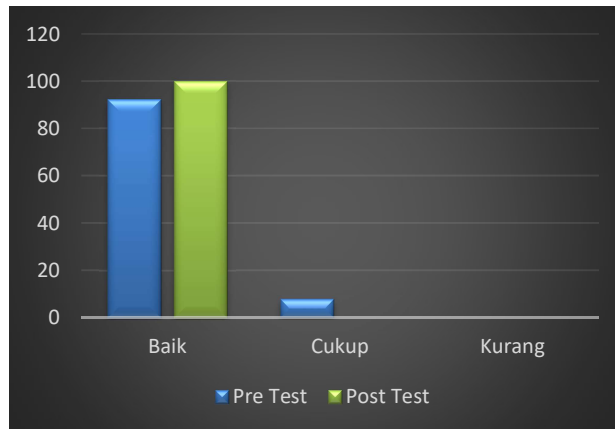
Kegiatan penyuluhan di evaluasi dengan melakukan observasi dan melihat skor *pre-test* dan *post test* eserta penyuluhan. Skor tersebut memiliki kriteria yaitu baik jika nilai skor 76-100%, Cukup jika nilai skor 56-75%, kurang jika nilai skor  $\leq 56\%$  (Sunarti & Utami, 2018)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pre Test

Kriteria	Jumlah	Persentase
Baik	12	92,3%
Cukup	1	7,7 %
Kurang	0	0 %
Total	13	100%

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Post Test

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	13	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	13	100%



**Grafik1. Perbedaan Hasil Skor Pre Test dan Post Test**

Berdasarkan grafik 1. Dapat dilihat bahwa hasil penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan kader terhadap pentingnya penggunaan sabun cuci tangan di era new normal. Sebelum penyuluhan diperoleh skor penilaian pengetahuan kader yaitu 92,3% sedangkan sesudah penyuluhan yaitu menjadi 100%. Semua kader mencapai skor pengetahuan menjadi baik yaitu 100% setelah dilakukan intervensi penyuluhan. Hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata Hasil Skor Penilaian**

Kategori	Rata-rata
Skor Pre Test	80,69
Skor Post Test	90,54



**Gambar 1. Sambutan Kepala Kelurahan Karikil Mangkubumi Tasikmalaya**



**Gambar 2. Penyuluhan**

Peran serta kader sangat kondusif. Kader memiliki kekompakan dalam berpartisipasi yaitu kedatangan yang tepat waktu dan memakai seragam khas kelompok kader kelurahan Karikil. Kader telah memiliki lagu khusus dalam praktek cuci tangan pakai sabun dalam 6 langkah sesuai aturan WHO. Kader mempresentasikan lagu tersebut dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya penggunaan sabun cuci tangan di era new normal telah dipahami dengan baik oleh semua Kader Desa Binaan Kelurahan Karikil Mangkubumi Tasikmalaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Karo, M. B. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (pp. 1–4).
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). 15 provinsi tidak ada tambahan kasus positif covid-19, 15–16.
- Meliana, S., & Permana, O. (2015). Efektivitas Mencuci Tangan Dengan Sabun Cuci Tangan Cair Berbahan Aktif Triclocarban Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universtas Jambi Angkatan 2015. *JMJ*, 5(1), 49–58.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen Mesjid Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 84–104.
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Handwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 PAda Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(June), 217–224. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1958>
- Sunarti, & Utami, S. (2018). Peran Kader Kesehatan Dalam PELayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *JKM*, 3(2), 94–100.